

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Sikumana terletak di Kecamatan Maulafa. Kabupaten Kupang. Wilayah kerja Puskesmas Sikumana mencakup 6 (enam) Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Maulafa dengan luas wilayah kerja sebesar 37,92 km². Kelurahan yang termasuk dalam Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana adalah Kelurahan Sikumana, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Bello, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Naikolan dan Kelurahan Oepura.

Puskesmas Sikumana berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Alak
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Oebobo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat.

Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Maulafa. Puskesmas Sikumana menjalankan beberapa program di antaranya Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), KB, Gizi, Imunisasi, Anak, ANC, dan konseling persalinan. Puskesmas Sikumana juga merupakan salah satu puskesmas rawat jalan dan rawat inap yang ada di Kabupaten Kupang. Puskesmas pembantu yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana ada lima buah yang menyebar di

enam kelurahan yang ada. Dalam upaya pemberian pelayanan kepada masyarakat, selanjutnya dikembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang terdiri dari dua jenis posyandu yaitu posyandu balita dan posyandu lanjut usia. Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Sikumana yaitu dokter umum empat orang, bidan 22 orang, perawat 22 orang, gizi empat orang, analis dua orang, asisten apoteker dua orang, perawat gigi tiga orang kesehatan lingkungan dua orang.

2. Hasil Analisis

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kehamilan remaja. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Analisis univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden di wilayah Puskesmas Sikumana maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No	Variabel	n	%
1.	Pendidikan		
	Dasar (SD, SMP)	12	24
	Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	38	76
2.	Status Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	33	66
	Bekerja	17	34
3.	Pengetahuan tentang Kehamilan		
	Kurang Baik	18	36
	Baik	32	64
4.	Dukungan Keluarga		
	Tidak Mendukung	22	44
	Mendukung	28	56
5.	Kehamilan Remaja		
	Ya	17	34
	Tidak	33	66
Jumlah Total		40	100

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (SMA/Perguruan Tinggi) sebanyak 38 responden (76%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja/sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 responden (66 %). Berdasarkan variabel pengetahuan tentang kehamilan, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 32 responden (64%).

Berdasarkan variabel dukungan keluarga, sebagian besar responden memiliki keluarga yang mendukung sebanyak 28 responden (56 %). Berdasarkan variabel kehamilan remaja, mayoritas responden tidak mengalami kehamilan remaja sebanyak 33 responden (66%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan remaja. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Variabel Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Kehamilan Remaja

Variabel	Kehamilan Remaja						<i>P</i> value	OR	95%CI	
	Hamil		Tidak Hamil		Total				Lower	Upper
	n	%	n	%	n	%				
Pendidikan										
Dasar (SD, SMP)	7	58.3	5	41.7	12	100	0.041	3.920	1.010	15.210
Tinggi (SMA, PT)	10	26.3	28	73.7	38	100				
Pekerjaan										
Tidak bekerja	11	33.3	22	66.7	33	100	0.890	0.917	0.268	3.137
Bekerja	6	35.3	11	64.7	17	100				
Pengetahuan										
Kurang Baik	10	55.6	8	44.4	18	100	0.016	4.464	1.277	15.608
Baik	7	21.9	25	78.1	32	100				
Dukungan Keluarga										
Tidak mendukung	11	50	11	50	22	100	0.034	3.667	1.072	12.547
Mendukung	6	21.4	22	78.6	28	100				

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu yang memiliki pendidikan dasar dan mengalami kehamilan remaja sebanyak (58,3%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi dan mengalami kehamilan remaja (26,3%). Hasil analisis *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kehamilan remaja, dinyatakan dengan nilai *p value* sebesar 0.041 (<0.05).

Berdasarkan variabel status pekerjaan, ibu yang bekerja dan mengalami kehamilan remaja sebanyak (35.3%) hampir sama dengan ibu yang tidak bekerja dan mengalami kehamilan remaja (33.3). Tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan

dengan kehamilan remaja, dinyatakan dengan nilai *p value* sebesar 0.890 (>0.05).

Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kehamilan yang kurang baik dan mengalami kehamilan remaja sebanyak (55.6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan mengalami kehamilan remaja (21.9%). Hasil analisis *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kehamilan remaja, dinyatakan dengan nilai *p value* sebesar 0.016 (<0.05).

Berdasarkan variabel dukungan keluarga, proporsi ibu yang memiliki keluarga yang kurang mendukung dan mengalami kehamilan remaja (50%) lebih banyak dibandingkan dengan proporsi ibu yang memiliki keluarga mendukung dan mengalami kehamilan remaja (21.4%). Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan remaja (p value=0.034 <0.05).

B. Pembahasan

1. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Kehamilan Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna status pendidikan dengan kejadian kehamilan remaja dinyatakan dengan nilai *p value* sebesar 0.041 (<0.05). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di rumah sakit Roemani Semarang, penelitian di RSUD Kota

Depok dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan. Pengetahuan biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya pendidikan yang telah di tempuh, media massa, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.³⁴

Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Pendidikan sangat memengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dan meningkatkan pengetahuan dari hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).³⁵

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menentukan dan menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut Notoadmojo (2012) semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik daya cernanya dalam menerima informasi, semakin banyak

pengalaman yang didapat maka akan semakin luas pengetahuan yang dimilikinya.³⁶

2. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Kehamilan Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan kejadian kehamilan remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti (2018) di rumah sakit ibu dan anak Aisyiyah Samarinda didapatkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian komplikasi kehamilan.²⁸ Ibu yang tidak bekerja sebagian besar mengalami komplikasi pada kehamilannya, seharusnya seorang ibu yang bekerja lebih rentan mengalami komplikasi pada kehamilannya dan hal ini terjadi karena dengan tidaknya memiliki pekerjaan ibu akan fokus kepada kehamilannya dan kurangnya beban fikiran atau tekanan pada pekerjaan yang membuat ibu mengalami stress.³⁹

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kehamilan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak tidak mengalami kehamilan remaja (78.1%) dibandingkan yang berpengetahuan kurang sebanyak delapan responden (44.4%). Hasil analisis *p-value* 0,016 (<0.05). maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja terhadap kehamilan remaja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirina, dkk di SMK 1 Karangjambu tahun 2016 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kehamilan tidak

diinginkan dengan sikap remaja putri dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (*p-value* 0,020). Hal ini berarti bahwa seseorang yang bersikap baik (mendukung) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan seseorang yang bersikap tidak baik (tidak mendukung) biasanya mempunyai pengetahuan kurang baik pula.³²

Dengan demikian remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik akan mempunyai sikap mendukung dalam pencegahan terhadap kehamilan remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, seseorang yang bersikap baik (positif) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik. Seseorang yang bersikap tidak baik biasanya mempunyai pengetahuan kurang baik.³⁹

Seseorang yang mendapatkan pengalaman mendapatkan informasi kesehatan reproduksi tersebut akan bisa menentukan hal yang baik dan yang tidak baik dalam bersosialisasi. Faktor pengalaman meninggalkan kesan kuat, karena itu sikap terbentuk apabila pengalaman yang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional. Pengalaman memengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat tanggapan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis tersebut.⁴⁰

Di era globalisasi saat ini, sumber informasi kesehatan reproduksi banyak berasal dari media internet yang memudahkan semua orang untuk mengaksesnya. Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih, faktor dari luar yaitu pergaulan bebas tanpa terkendali oleh orang

tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam penelitian lain yang dilakukan Muhammad di SMA Batik 2 Surakarta tahun 2014 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).⁴¹

Peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah. Upaya ini dapat melalui promosi kesehatan yang bersifat pencegahan seperti penyuluhan sebagai bentuk promosi kesehatan sederhana, namun mencakup sasaran yang luas. Hasil penelitian lain menunjukkan keberhasilan penerapan model multisistem yang mengarah ke penyebaran dan pelaksanaan program pencegahan berbasis ilmu pengetahuan. Dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kehamilan (pendekatan berbasis ilmu pengetahuan), akan dapat membantu dalam upaya pencegahan kehamilan remaja. Hasil penelitian *randomized controlled trial* pada 95.662 remaja menunjukkan bahwa beberapa intervensi pendidikan kesehatan reproduksi menurunkan tingkat kehamilan di kalangan remaja^{11,17}.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Kehamilan Remaja

Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan remaja juga didapatkan pada penelitian ini. Persentase responden yang hamil mencapai dua kali lebih banyak pada responden dengan dukungan keluarga yang kurang (50%) dibandingkan keluarga yang mendukung (21.4%). Sejalan dengan penelitian ini, penelitian di Malaysia mendapatkan hubungan antara

pola dukungan keluarga dengan kehamilan remaja. Persentase kehamilan remaja lebih tinggi pada keluarga dengan pola pengasuhan yang longgar dibandingkan pola pengasuhan yang ketat.⁴²

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan desain *cross sectional* sehingga tidak bisa mengukur perilaku secara komprehensif terhadap kehamilan remaja. Kesulitan dalam penelitian ini adalah menyesuaikan waktu dengan responden.